

# **TAUBATULILLAH**

**Kalimat Ampunan dalam Bentuk Kaligrafi Arab  
sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu**



**KARYA SENI**

Oleh

**Muhammad Nur Khusen**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

# TAUBATULILLAH

**Kalimat Ampunan dalam Bentuk Kaligrafi Arab  
sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu**



**KARYA SENI**

Oleh

**Muhammad Nur Khusen**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

# **TAUBATULILLAH**

**Kalimat Ampunan dalam Bentuk Kaligrafi Arab  
sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu**

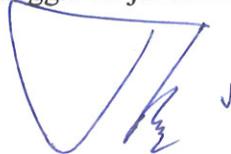


**KARYA SENI**

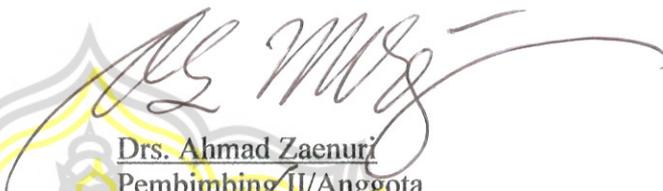
**Muhammad Nur Khusen  
NIM 0111143022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 juni 2007



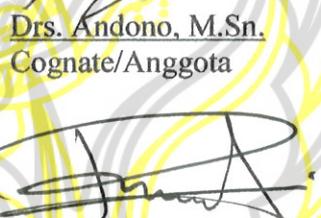
Drs. M. Sohadji  
Pembimbing I/Anggota



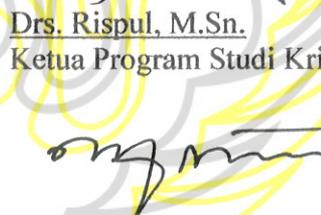
Drs. Ahmad Zaenuri  
Pembimbing II/Anggota



Drs. Andono, M.Sn.  
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.  
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman  
NIP. 130521245

## MOTTO

*Pemaafan Allah menghabiskan semua dosa  
(Yahya bin Mu'adz Ar-Razi)*



*Tiada yang dapat menyelamatkan dari siksaan Allah,  
kecuali ampunan dan ridha-Nya  
(Husain Al-Ansori)*



*Hidup adalah petualangan dalam pengampunan  
(Norman Cousins)*

## PERSEMBAHAN



*Tugas Akhir ini,  
Kupersembahkan untuk:  
Para Musafir yang berjuang ke jalan Allah swt,  
Kedua Orangtuaku, Keluargaku, Saudaraku, Kerabatku,  
Muslimin-Muslimimat, Mukminin-Mukminat, Tabiin-Tasbiit,  
dan semua umat Islam sedunia.*

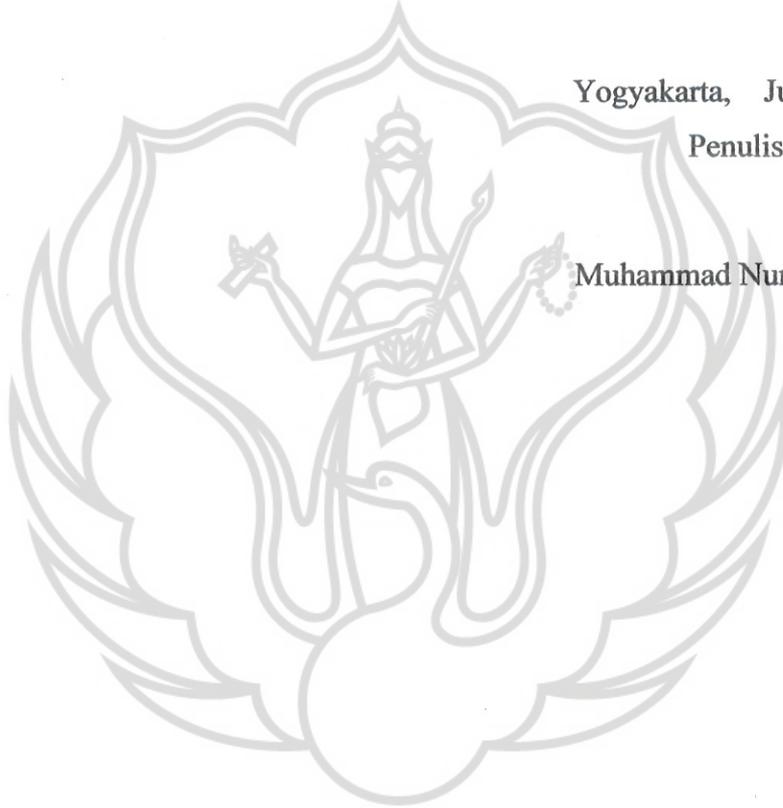
## KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis

Muhammad Nur Khusen



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Teriring rasa syukur dan puji kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* atas limpahan taufik, rahmat, hidayah dan inayahnya-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membukakan mata dan memperlihatkan cahaya Ilahi kepada hati kita serta mengisinya dengan hikmah. Dengan mengucap *alhamdulillah wa syukurillah* penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni tahun akademik 2006/2007 ini dengan judul TAUBATULILLAH - Kalimat Ampunan dalam Bentuk Kaligrafi Arab sebagai Ide Penciptan Karya Kriya Kayu, sebagai prasyarat menempuh gelar sarjana S-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah diatur sebagaimana mestinya.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar laporan ini dapat mencapai sasaran, namun penulis sadar bahwa di sana sini masih terdapat kekhilafan dan kekurangan, sehingga kurang dari yang diharapkan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan tegur sapa dan saran-saran serta kritik dari pihak manapun demi perbaikan dan kesempurnaan penyusunan karya tulis selanjutnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. M. Soehadji, Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Karya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Akhmad Zaenuri, Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Karya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Toyibah Kusumawati S.Sn., selaku Dosen Wali sejak semester I hingga Tugas Akhir, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua Orangtuaku, Keluargaku, Sanak Saudaraku, dan yang masih sefamili denganku, atas dukungan dan dorongannya baik materiil maupun spirituil.
10. Ustadz K. Habib Badawi Al-Hafidh pengasuh Majelis Ngaji Al-Badawi, Ustadz K. Nurul Fuad Hunaifi Al-Hafidh pengasuh Majelis Ta'lim Pondok Bodho Al-Abyan, Ustadz K.H. Muhammad Katib pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, atas asuhan dan bimbingannya.

11. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan SMK N 5 Yogyakarta dan Perpustakaan Balai Desa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, atas pinjaman bukunya.
12. Teman-temanku sealmamater Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teman-temanku sekampung halaman, atas partisipasi dan spiritnya.

Dan semua yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu atas terselesainya Tugan Akhir ini. Semoga dalam bentuk apapun niat mereka adalah ibadah, dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah *saubhanahu wa ta'ala* dengan tidak disangka-sangka, *amin ya rabbal 'alamin*.

Penulis,

Muhammad Nur Khusen

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>INTISARI</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah dan Penegasan Judul .....	9
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Deskripsi Tentang Konsep Penciptaan.....	12
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan .....	16
C. Tujuan dan Sasaran .....	24
D. Metode Penciptaan .....	24

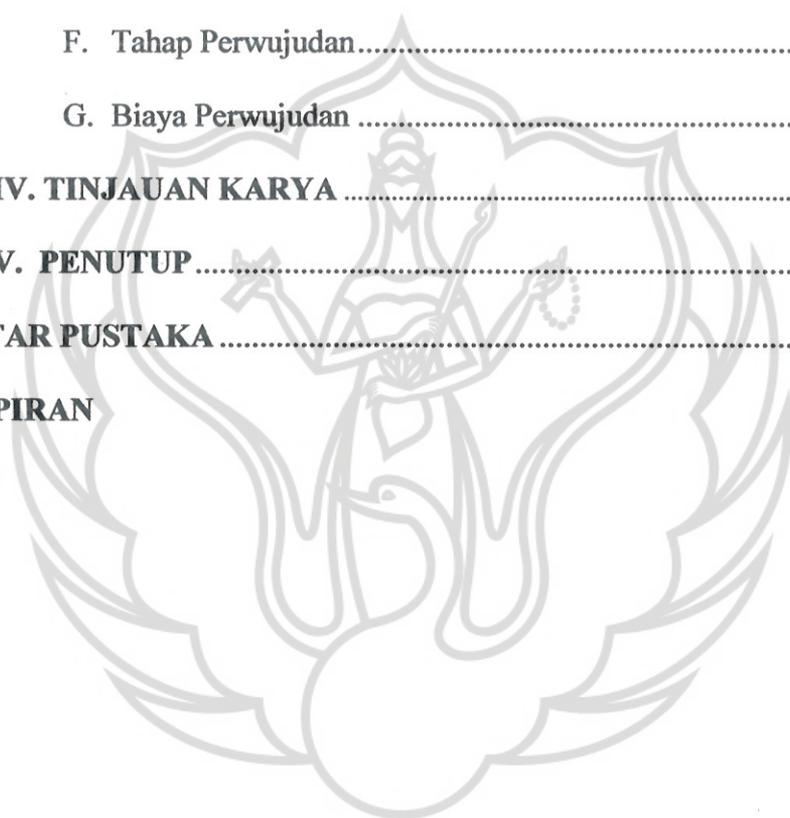
**BAB III. PROSES PENCIPTAAN**

A. Skema Penciptaan .....	28
B. Data Acuan .....	30
C. Studi Eksplorasi.....	48
D. Sketsa-sketsa .....	51
E. Bahan dan Alat .....	92
F. Tahap Perwujudan.....	103
G. Biaya Perwujudan .....	109

<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>119</b>
-------------------------------------	------------

<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
-----------------------------	------------

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Biaya Pembelian Bahan Baku .....	110
Tabel II. Biaya Pembelian Bahan Bantu .....	113
Tabel III. Biaya Pembuatan <i>Background</i> dan Meja Pustek .....	114
Tabel IV. Biaya Perwujudan Perkarya.....	117



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Penciptaan .....	24
Gambar 2. Karya : “ <i>Istaghfir was Taghfir</i> ” .....	34
Gambar 3. Karya : “ <i>Malam...</i> ” .....	34
Gambar 4. Karya : “ <i>Allah Al Khaliq</i> ” .....	35
Gambar 5. Foto Kaligrafi kalender 2004 .....	35
Gambar 6. Foto Kaligrafi kalender 2004 .....	36
Gambar 7. Karya : “ <i>Ar-Rahman Ar-Rahim</i> ” .....	36
Gambar 8. Karya : “ <i>Assalamu’alaikum ...</i> ” .....	37
Gambar 9. Foto Pagar Tanaman Hias .....	37
Gambar 10. Foto Pagar Tanaman .....	38
Gambar 11. Foto Pagar Kandang Kambing .....	38
Gambar 12. Foto Pagar Kandang Ayam .....	39
Gambar 13. Foto Pagar Kandang Merpati .....	39
Gambar 14. Foto Tanaman Sirih Belanda.....	40
Gambar 15. Foto Tanaman Sirih Hijau .....	40
Gambar 16. Foto Tanaman Sirih Merah .....	41
Gambar 17. Foto Tanaman Sirih Rumpuk .....	41
Gambar 18. Foto Tanaman Camcau Minyak .....	42
Gambar 19. Foto Tanaman Cabe .....	42
Gambar 20. Jam ( <i>Runde Uhraus Metall Clock</i> ).....	43
Gambar 21. Jam ( <i>Isink Clock</i> ).....	43
Gambar 22. Jam ( <i>Firefly Clock</i> ).....	43
Gambar 23. Jam ( <i>Universal Access Clock</i> ).....	43
Gambar 24. Jam ( <i>Widestone Studios Clock</i> ).....	43
Gambar 25. Jam ( <i>Graphite Apple Clock</i> ).....	43
Gambar 26. Proses Penuangan Ide.....	50
Gambar 27. Sketsa Alternatif I : “ <i>Maha Pengampun</i> ” .....	52
Gambar 28. Sketsa Alternatif II : “ <i>Maha Pengampun</i> ” .....	53

Gambar 29.	Sketsa Alternatif III : “Maha Pengampun” .....	54
Gambar 30.	Sketsa Alternatif I : “Ampuni Aku” .....	55
Gambar 31.	Sketsa Alternatif II : “Ampuni Aku” .....	56
Gambar 32.	Sketsa Alternatif III : “Ampuni Aku” .....	57
Gambar 33.	Sketsa Alternatif I : “Maha Pengampun dan Penyayang” ..	58
Gambar 34.	Sketsa Alternatif II : “Maha Pengampun dan Penyayang”	59
Gambar 35.	Sketsa Alternatif III : “Maha Pengampun dan Penyayang”	60
Gambar 36.	Sketsa Alternatif I : “Taubatmu Sebelum Matimu” .....	61
Gambar 37.	Sketsa Alternatif II : “Taubatmu Sebelum Matimu” .....	62
Gambar 38.	Sketsa Alternatif III : “Taubatmu Sebelum Matimu” .....	63
Gambar 39.	Sketsa Alternatif I : “Taubat Murni” .....	64
Gambar 40.	Sketsa Alternatif II : “Taubat Murni” .....	65
Gambar 41.	Sketsa Alternatif III : “Taubat Murni” .....	66
Gambar 42.	Sketsa Alternatif I : “Obat Dosa” .....	67
Gambar 43.	Sketsa Alternatif II : “Obat Dosa” .....	68
Gambar 44.	Sketsa Alternatif III : “Obat Dosa” .....	69
Gambar 45.	Sketsa Alternatif I : “Lebur Dosa” .....	70
Gambar 46.	Sketsa Alternatif II : “Lebur Dosa” .....	71
Gambar 47.	Sketsa Alternatif III : “Lebur Dosa” .....	72
Gambar 48.	Sketsa Alternatif I : “Terima Taubat” .....	73
Gambar 49.	Sketsa Alternatif I : “Terima Taubat” .....	74
Gambar 50.	Sketsa Alternatif I : “Terima Taubat” .....	75
Gambar 51.	Sketsa Terpilih I. : “Maha Pengampun” .....	77
Gambar 52.	Sketsa Terpilih II. : “Ampuni Aku” .....	78
Gambar 53.	Sketsa Terpilih III. : “Maha Pengampun dan Penyayang”.	79
Gambar 54.	Sketsa Terpilih IV. : “Taubatmu Sebelum Matimu” .....	80
Gambar 55.	Sketsa Terpilih V. : “Taubat Murni” .....	81
Gambar 56.	Sketsa Terpilih VI. : “Obat Dosa” .....	82
Gambar 57.	Sketsa Terpilih VII. : “Lebur Dosa” .....	83
Gambar 58.	Sketsa Terpilih VIII. : “Terima Taubat” .....	84
Gambar 59.	Sketsa Alternatif I Meja Pustek.....	85

Gambar 60.	Sketsa Alternatif II Meja Pustek .....	86
Gambar 61.	Sketsa Alternatif III Meja Pustek .....	87
Gambar 62.	Sketsa Alternatif IV Meja Pustek .....	88
Gambar 63.	Sketsa Alternatif V Meja Pustek .....	89
Gambar 64.	Gambar Perspektif Meja Pustek .....	90
Gambar 65.	Gambar Proyeksi meja Pustek.....	91
Gambar 66.	Lem-lem yang digunakan.....	95
Gambar 67.	Bahan finishing .....	97
Gambar 68.	Alat-alat kerja bangku .....	99
Gambar 69.	Bor listrik.....	99
Gambar 70.	Gergaji skroll.....	100
Gambar 71.	1 set pahat ukir .....	100
Gambar 72.	Pahat tambahan .....	101
Gambar 73.	Ganden atau palu kayu dan batu asah .....	101
Gambar 74.	Alat-alat finishing.....	103
Gambar 75.	Skema Perwujudan.....	104
Gambar 76.	Membuat pola.....	105
Gambar 77.	Memolitur karya.....	107
Gambar 78.	Karya : “Maha Pengampun” .....	121
Gambar 79.	Karya : “Ampuni Aku” .....	123
Gambar 80.	Karya : “Maha Pengampun dan Penyayang” .....	125
Gambar 81.	Karya : “Taubatmu Sebelum Matimu” .....	127
Gambar 82.	Karya : “Taubat Murni” .....	130
Gambar 83.	Karya : “Obat Dosa” .....	132
Gambar 84.	Karya : “Lebur Dosa” .....	134
Gambar 85.	Karya : “Terima Taubat” .....	136

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Foto Diri Mahasiswa dan Biodata.....	144
Gambar Desain Poster Pameran dan Foto Poster Pameran.....	147
Foto Suasana Pameran.....	148
Katalogus Pameran.....	149



## INTISARI

Allah *subhanahu wa ta'ala* menciptakan manusia tidak lain supaya mereka beribadah kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu setiap perbuatan manusia akan selalu terkait dengan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Perlu diperhatikan, tidaklah sekali-kali suatu bangsa mengalami kehancuran, kalbu manusia menjadi rusak, rumah tangga berantakan, berbagai pendapat saling berseberangan, dan pemikiran menjadi kacau balau, kecuali karena berbagai macam dosa dan kedurhakaan telah membudaya dikalangan umat manusia, hati manusia menjadi keras, dan air mata mengering tiada lain karena dosa-dosa dan kedurhakaan yang dilakukan.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, akankah dibiarkan dosa-dosa itu membeku di hati umat manusia?. Akankah dibiarkan umat manusia lupa dengan kehidupan yang abadi kelak?. Tidak ada dosa yang tidak menyesatkan, tidak ada balasan dosa yang tidak menyakitkan, yaitu *adzaabun naar* atau siksa neraka. Untuk itu, Penulis berusaha mencoba mencari alternatif dalam berkarya, dengan mengangkat tema pada penciptaan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul TAUBATULILLAH – Kalimat Ampunan dalam Bentuk Kaligrafi Arab sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu, sebagai buah usaha Penulis untuk dapat membangkitkan hati umat agar tergugah dari kelalaian dan keterpurukan, sehingga ia mau bertaubat untuk memohon ampun kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Jadi bukan hanya keindahan semata yang diutamakan, tetapi juga makna yang terkandung dalam karya tersebut.

Visualisasi karya ini menampilkan bentuk kaligrafi Arab berdasarkan *kowaid* standar kaligrafi Arab, yang dituliskan pada papan kayu sebagai media perwujudannya, dengan teknik ukir yang kemudian ditambahkan dengan ikon-ikon tertentu sebagai penyimbunan untuk mendapatkan bentuk karya yang menarik dan artistik.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di dunia ini sangat beragam macamnya, mulai dari kehidupan manusia, binatang, maupun tumbuhan. Semua jalan kehidupan di dunia dari sebelum ada hingga tidak ada lagi telah diatur Allah swt, “ia juga dilarutkan dalam tinta pena Ilahi yang menuliskan hakekat segala sesuatu di atas lembaran yang terpelihara (*Al-Lawh Al-Mahfuzh*)”<sup>1</sup>. Kesemuanya itu tercatat dari awal hingga akhir, mulai dari sebelum ada (sebelum diciptakan) hingga kembali kepada-Nya (kepada Allah swt), mulai dari lahir dan apa yang akan terjadi hingga kapan akan berakhir. Begitu juga kehidupan manusia, apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi pada diri manusia (termasuk sifat-sifat atau tindakan manusia) adalah takdir Ilahi yang harus diyakini dan dipercayai. Hanya saja sebagai umat Islam yang patuh kepada ajaran Allah hendaknya berusaha dan berdoa agar tidak terjerumus ke dalam keburukan dan kesesatan, karena setiap keburukan dan kesesatan tempatnya di neraka, balasannya adalah *'adzaabun naar* atau siksa neraka. Seperti yang diutarakan Muhammad Nashiruddin, dalam bukunya;

وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

---

<sup>1</sup> Rhomi, “Kaligrafi Islam yang Dituangkan dalam Karya Kriya Logam, Sebuah Pesan Spiritual dalam Karya Seni Rupa”, (Laporan Tugas Akhir Karya Seni, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004), p.6.

“Dan semua yang sesat tempatnya di neraka.”<sup>2</sup>

Kemudian dalam Al-Qur’an Surat *At-Tahriim* ayat 6 juga diterangkan;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...

الايه . { التحريم : ٦ }

“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...*Al-Ayat.*” (Q.S. *At-Tahriim: 6*).<sup>3</sup>

Pola kehidupan masyarakat Islam selalu bersumber pada ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut didasarkan pada kandungan kitab suci Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Tentunya, dalam ajaran Islam sudah diatur bagaimana umatnya (umat Islam) harus bertindak, bagaimana harus berperilaku dan bagaimana harus bersikap. Semua itu harus ditata dan ditanam dalam-dalam di hati masing-masing. Di dalam ajaran Islam telah diatur tentang nilai baik dan buruk. Sebagai umat Islam hendaknya bisa membedakan antara nilai baik dan buruk, bahwa nilai baik adalah sesuatu yang harus dikerjakan, dipatuhi dan ditaati serta untuk ditanamkan dalam hati, nilai buruk harus ditinggalkan, dijauhi dan dicegah. Perlu diketahui bahwa sesuatu yang baik itu adalah sesuatu yang “halal”, dan sesuatu yang buruk itu adalah sesuatu yang “haram” menurut hukum Islam . Sebagai umat Islam

<sup>2</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Tanya Jawab Dalam Memahami Al Qur'an*, (Tangerang: Pustaka At Tauhid, 2002), p. 40.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy Syarif Medinah Munawaroh, 1990), p. 951.

dituntut untuk bisa membedakan antara “halal” dan “haram”, antara kebaikan dan keburukan serta yakin bahwa segala sesuatu apapun itu datangnya pasti dari Allah swt, seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah swt Al-Qur’an Surat *Al-A’raaf* ayat 157;

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ  
فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ  
لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ . . . . . الْآيَةَ.  
{ الأعراف : ١٥٧ }

“Yaitu orang-orang yang mengikuti Rosul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk . . . Al-Ayat” (Q.S. *Al-A’raaf*: 157).<sup>4</sup>

Dalam Al-Qur’an Surat *Al-Maidah* ayat 2 juga diterangkan perintah supaya berbuat kebaikan;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ { المائدة : ٢ }

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

<sup>4</sup> *Ibid.*, p. 246.

*bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2).<sup>5</sup>*

Dari ayat di atas, istilah *kamu* berarti seluruh umat manusia yang diperintah untuk berbuat kebajikan (kebaikan), dan dilarang untuk berbuat dosa dan pelanggaran (keburukan), serta perintah supaya bertakwa kepada Allah swt, karena sesungguhnya siksa akan diberikan kepada orang-orang yang berbuat dosa dan melanggar perintah Allah swt. Setelah mendengar dan memahami ayat tersebut lalu apa langkah umat Islam selanjutnya?.

Melihat kehidupan yang sekarang ini, apa yang ada di depan mata, bisa lihat sendiri, apa yang terjadi?, setidaknya dalam hati akan terucap ‘*astaghfirullah*’ atau ‘*masyaAllah*’, iya bukan?. Lihat saja, akhir-akhir kehidupan ini ajaran agama mulai dikesampingkan, diremehkan, mulai berbalik, bahkan dianggap tidak ada, yang halal menjadi haram dan yang haram menjadi halal, atau bahkan menganggap semua adalah halal alias “boleh-boleh saja”. Sebagai contohnya: *pergaulan bebas* antara lawan jenis, yang menganggap bahwa laki – laki dan perempuan itu sama saja, menganggap sebagai manusia tidak boleh membeda-bedakan (dalam pergaulan), didalam ajaran Islam jelas ditentang karena antara laki – laki dan perempuan harus ada batas (dalam pergaulan) atau jarak, bahwa sesama lawan jenis (bukan mukhrimnya) tidak diperbolehkan, bersentuhan apalagi berpegangan hingga saling bermesraan padahal keduanya tidak ada ikatan apapun kecuali persahabatan atau teman dekat yang saat ini lebih dikenal dengan istilah “TTM” atau “Teman Tapi Mesra”. *Perzinaan* yang merajalela

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, pp. 156-157.

(*free sex*), atau lebih dikenal dengan istilah “kumpul kebo” terjadi dimana-mana dengan dalih “suka sama suka”, jadi perbuatan tersebut dianggap boleh-boleh saja dilakukan, hal seperti itu dalam Islam perzinahan adalah perilaku binatang (untuk binatang tidak disebut perzinahan) dimana laki – laki dan perempuan tidak ada ikatan perkawinan yang sah menurut agama, seperti yang dituturkan Neng Djubaedah, dalam bukunya, “perbuatan persenggamaan dan kumpul kebo yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak terikat perkawinan yang sah, ditinjau dari perspektif hukum Islam, jelas hukumnya, yaitu haram.”<sup>6</sup> Dalam Al-Qur’an Surat *Al-Israa’* ayat 32, dijelaskan;

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا {الاسراء: ٣٢}

“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. *Al-Isro’* : 32).<sup>7</sup>

*Pornografi dan pornoaksi* yang semakin memasyarakat, seperti penyebaran film-film, buku-buku, dan gambar-gambar porno hingga tidak pandang sasaran, pola berpakaian yang tidak senonoh, berpakaian terbuka, yang kebanyakan sebagai alasan mengikuti perkembangan jaman, ada pula yang menyebutnya “ini seni”, dalam Islam sangat jelas ditentang, padahal istilah “nyeni” dalam Islam tidak harus mengumbar aurat (membuka tubuh). *Miras* menyebar luas, sehingga banyak orang mengenal (termasuk di kawasan santri) yang mereka meminumnya dengan alasan untuk menghangatkan tubuh

<sup>6</sup> Neng Djubaedah, *Pornografi & Pornoaksi, ditinjau dari Hukum Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), p. 215.

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, p. 429.

di kala musim dingin atau untuk mengusir stress atau kejenuhan di saat banyak pikiran, dalam Islam diterangkan bahwa minuman yang memabukkan hukumnya haram, jadi tidak boleh diminum. Dalam Al-Hadits dijelaskan;

{ رواه البخاري } كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

“ *Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah haram.*” (H.R. Bukhari).<sup>8</sup>

*Makanan haram* (daging babi, anjing, tikus, dan lain lain) yang banyak diperjualbelikan dengan cara mengolah bentuk makanannya, sehingga orang tidak mengenal daging apakah itu, dalam Islam hewan-hewan tersebut termasuk hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan atau hukumnya haram dimakan.

Setiap hal yang terlarang termasuk makanan dan minuman, berarti keburukan yang diharamkan dan yang mengkonsumsinya, atau mencari sesuatu untuk kepentingan makan dan minum dengan cara haram, berarti ia telah melakukan keburukan dan kejahatan, dan pelakunya memperoleh dosa di sisi Allah.<sup>9</sup>

Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain yang merupakan pelanggaran dari hukum Allah swt yang pelakunya berbalas dosa. Dari beberapa contoh di atas, sudah benarkah yang demikian itu?. Apa tanggapan umat Islam?. Apakah sebagai umat Islam hanya akan berdiam diri?.

Jawaban yang pantas untuk pertanyaan tadi adalah “tidak mungkin”, maksudnya tidak mungkin berdiam diri. Dengan melihat hal itu, belum tentu umat Islam bisa selalu berpegang pada ajaran Allah swt, ada pula yang seakan

<sup>8</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op. Cit.*, p. 12.

<sup>9</sup> K.H. M. Rusli Amin, *Waspada! Makanan Haram di Sekitar Kita*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2004), p. 157.

menjadi lalai akan hukum agama yang dipegang, bahwa itu sebenarnya adalah perbuatan yang dilarang Allah swt. Perlu diketahui bahwa sebagai orang yang beriman (orang yang percaya dan meyakini adanya Hari Akhir dan Hari Pembalasan) setiap perbuatan akan mendapatkan balasan. Perbuatan baik akan dibalas dengan sesuatu yang menyenangkan yang penuh kenikmatan yang tiada tara dan tiada habis-habisnya, sedangkan perbuatan buruk akan dibalas dengan siksaan yang sangat menyakitkan. Dimana ada dosa di situ ada siksa. Jadi tergantung diri seseorang, memilih yang mana. Kenikmatan di dunia hanyalah sesaat, dan kenikmatan yang abadi hanya ada di surga dan siksaan pedih hanya ada di neraka. Semua itu tergantung pada amal dan perbuatan seseorang.

Perlu disadari, bahwa rusaknya seluruh alam raya, langit, bumi dan seisinya ini tidaklah lain disebabkan oleh manusia itu sendiri, meskipun semua itu telah tercatat dalam lembaran suci itu (*al-Lawh Al-Mahfuzh*). Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kerusakan;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ { الروم : ٤١ }

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Ruum : 41).<sup>10</sup>*

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, p. 647.

Apa tugas sebagai umat Islam melihat yang demikian itu? mencegah adanya kerusakan bukan?. Lalu bagaimana kalau kerusakan itu sudah terlanjur?. Sebagai insan yang bertaqwa, hendaknya tata hati, perbaiki iman, perdalam ketaqwaan dan patuh pada ajaran Allah swt, semua yang terjadi biarlah berlalu, karena semua yang telah tergilas oleh roda waktu tak kan mungkin kembali, tata hati agar jangan sampai mengulangi kerusakan itu lagi, semua kesalahan dan kekhilafan mohonkan ampunan kepada-Nya. Niscaya Allah swt akan mengampuni, *amin ya rabbal 'alamin*.

Dapat dilihat, sebagai sebuah peringatan kepada semua umat manusia bahwa peringatan untuk insaf dan khilaf, mengingat kembali perbuatan yang telah lalu (yang telah diperbuat), sebagai contohnya Allah swt menurunkan bencana alam maupun bencana manusia dimana-mana, yang kesemuanya itu Allah swt memberikan isyarat sebagai sebuah peringatan kepada semua umat manusia agar mereka berpikir.

Dari sekian latar belakang yang telah dipaparkan, wajar, hal itu dapat menimbulkan keinginan untuk bisa berinteraksi dengan alam, menanggapi dan memberi solusi, berbicara lewat benda visual dalam wujud karya seni dengan tujuan sebagai pengingat agar ada kekhilafan dan keinsafan batin yang lebih tinggi pada diri manusia kepada Sang Pencipta, dan agar ada dorongan kepada umat manusia untuk mengoreksi diri, memohon ampunan kepada Allah swt untuk menghapus dosa-dosa agar terhindar dari siksaan-siksaan Allah swt yang amat menyakitkan itu, *na'udzubillah min dzalik*.

## B. Pembatasan Masalah dan Penegasan Judul

Hakekat seni adalah sebagai kegiatan untuk mengekspresikan perasaan melalui perkataan, tingkah laku dan perbuatan yang kemudian divisualisasikan lewat simbol-simbol tertentu. Hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), manusia dengan sesamanya (*hablumminannas*), dan manusia dengan alam semesta merupakan hal yang menarik untuk diungkapkan, yang pada umumnya bagi seorang seniman ataupun kriyawan mengungkapkannya lewat benda yang bermakna, yang berarti dan dapat mewakili apa yang ada pada diri seniman ataupun kriyawan tersebut, dan benda itulah yang disebut karya seni.

Melihat dari masalah yang ada, di atas tadi diuraikan tentang hukum agama yang semakin dikesampingkan, yang semua menjurus kepada noda dan dosa. Yang mana dosa itu semakin diremehkan, dianggap enteng, bahkan dianggap tidak ada, yang namanya dosa tetap saja dosa, setiap dosa pasti mendapat siksaan. Jalan menghapus dosa adalah dengan memohon ampunan kepada Allah swt atau dalam istilah Islam disebut *Taubat*. Untuk itu pembuatan karya ini dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan “ampunan” yang berhubungan dengan Tuhan (*hablumminallah*), yang berupa ayat Al-Qur’an, Al-Hadits, maupun Do’a-do’a, yang inti pokoknya sebuah perintah kepada semua umat manusia (khususnya umat Islam) untuk bertaubat sesegera mungkin.

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul, di sini akan diuraikan mengenai judul yang dipakai, yaitu: TAUBATULILLAH – Kalimat Ampunan dalam Bentuk Kaligrafi Arab sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu, mempunyai arti:

□ Taubatulillah:

Taubatulillah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Taubat*, *Lii*, dan *Allah*.

Taubat artinya memohon ampun atau meminta maaf; Lii artinya ke atau kepada; dan Allah yaitu nama Tuhan (di sini yang di maksud sesembahan umat Islam). Jadi “Taubatulillah” artinya memohon ampun kepada Allah.

□ Kalimat:

“Kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; perkataan; satuan bahasa yang relatif berdiri sendiri.”<sup>11</sup>

□ Ampunan:

“(keampunan) ampun; maaf.”<sup>12</sup>

□ Bentuk:

“Bangun; gambaran; rupa; wujud.”<sup>13</sup>

□ Kaligrafi:

“Seni menulis indah dengan pena.”<sup>14</sup>

Kaligrafi Arab: seni menulis indah dalam bentuk tulisan Arab.

<sup>11</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p. 380.

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 30.

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 103.

<sup>14</sup> *Ibid.*, p. 380

□ Ide:

“Rancangan yang tersusun dalam pikiran; gagasan.”<sup>15</sup>

□ Penciptaan:

“Proses menciptakan.”<sup>16</sup>

□ Karya:

“Perbuatan; buatan; ciptaan.”<sup>17</sup>

□ Kriya:

But Muchtar Menggolongkan kriya sebagai berikut: pada saat ini terdapat 2 kategori kriya, yang pertama tetap mempertahankan pengertian konvensional, yaitu kriya sebagai obyek keperluan sehari-hari. Pada kriya kategori ini dengan gigih terus mengerjakan barang sebagaimana diwarisi oleh leluhur. Ada di antara mereka yang tanpa perubahan sedikitpun dan ada pula yang berusaha mengembangkannya lebih bermutu, tergantung dari situasi daerah masing-masing. Kategori yang kedua adalah melihat kriya sebagai obyek untuk menekankan ekspresi pribadi, sehingga para pembuatnya menamakan dirinya seniman kriya.<sup>18</sup>

Kriya kayu berarti barang-barang kriya yang terbuat dari kayu, atau bahan dasarnya adalah kayu.

<sup>15</sup> *Ibid.*, p. 319.

<sup>16</sup> *Ibid.*, p. 169.

<sup>17</sup> *Ibid.*, p. 393.

<sup>18</sup> But Muchtar, “Daya Cipta di Bidang Kriya”, *Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, (Yogyakarta: BP ISI 1/30 Oktober 1991), pp. 2-3.